

**ANALISIS *FRAMING* ROBERT N.ENTMAN TENTANG CITRA
KOTA JAKARTA DALAM FILM *JAKARTA VS EVERYBODY***

Skripsi

Oleh

Michelle Yosep Simanjuntak

NPM

2056031010



**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

ANALISIS *FRAMING* ROBERT N.ENTMAN TENTANG CITRA KOTA JAKARTA DALAM FILM *JAKARTA VS EVERYBODY*

Oleh

Michelle Yosep Simanjuntak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi citra Kota Jakarta dalam film “Jakarta VS Everybody” dengan menggunakan teori framing Robert N. Entman. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi realitas kehidupan perkotaan yang kompleks di Jakarta yang sering diabaikan oleh masyarakat lokal maupun luar negeri. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan berbagai aspek negatif Jakarta dari film tersebut, termasuk pengedaran narkoba, penggunaan narkoba, dan perilaku pergaulan bebas, yang berkontribusi pada persepsi publik yang mendistorsi kota ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekhawatiran ekonomi dan tantangan dalam mendapatkan pekerjaan yang layak memperburuk masalah sosial di Jakarta, menciptakan citra yang kontradiktif sebagai kota peluang kota yang mengalami masalah sosial. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya sistem dukungan dalam menghadapi tantangan tersebut dan menekankan perlunya pemahaman yang lebih bernuansa tentang kehidupan romantis di Jakarta. Dengan mempelajari adegan-adegan dalam film, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana kota Jakarta dibingkai melalui masalah-masalah sosial yang ditimbulkan, seperti pengedaran dan penggunaan narkoba, yang menjelaskan bahwa menjadi pengedar dan pemakai narkoba sering kali menjadi pilihan alternatif bagi masyarakat untuk bertahan hidup di kota yang keras ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi penonton film dan industri film Indonesia untuk lebih memahami dan mendidik masyarakat tentang realitas kehidupan di Jakarta

Kata kunci: Film, Citra, Analisis *Framing*, Jakarta

ABSTRACT

This research aims to explore the image of the city of Jakarta in the film "Jakarta VS Everybody" using Robert N. Entman's framing theory. Through a qualitative descriptive approach, this study explores the reality of complex urban life in Jakarta which is often ignored by local and foreign communities. The study aims to portray the various negative aspects of Jakarta from the film, including drug trafficking, drug use, and promiscuous behavior, which contribute to the city's distorted public perception. The results show that economic concerns and challenges in getting decent work exacerbate social problems in Jakarta, creating a contradictory image as a city of opportunity that experiences social problems. The research also highlights the importance of support systems in dealing with these challenges and emphasizes the need for a more nuanced understanding of romantic life in Jakarta. By studying scenes in the film, this study explores how the city of Jakarta is framed through the social problems it causes, such as drug trafficking and use, which explains that being a drug dealer and user is often an alternative option for people to survive in this harsh city. This research is expected to provide deeper insights for film audiences and the Indonesian film industry to better understand and educate the public about the reality of life in Jakarta

Keywords: *Film, Image, Framing Analysis, Jakarta*

**ANALISIS *FRAMING* ROBERT N.ENTMAN TENTANG CITRA
KOTA JAKARTA DALAM FILM *JAKARTA VS EVERYBODY***

Oleh

Michelle Yosep Simanjuntak

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

Pada

**Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

**: ANALISIS *FRAMING* ROBERT N.ENTMAN
TENTANG CITRA KOTA JAKARTA
DALAM FILM *JAKARTA VS EVERYBODY***

Nama Mahasiswa

: Michelle Yosep Simanjuntak

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2056031010

Program Studi

: Ilmu Komunikasi

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Ahmad Rudy Fardiyan, S.Sos., M. Si.

NIP. 198105022008121002

2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si.

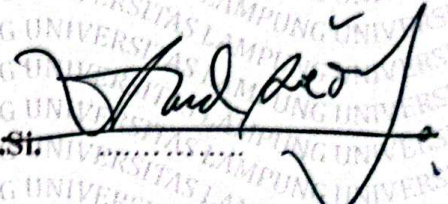
NIP. 198109262009121004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

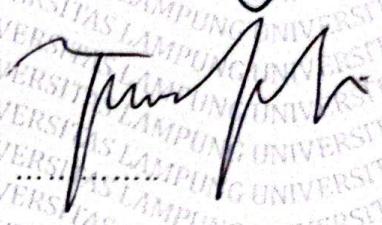
Ketua

Ahmad Rudy Fardiyan, S.Sos., M.Si.



Penguji Utama

Toni Wijaya, S.Sos., M.A.

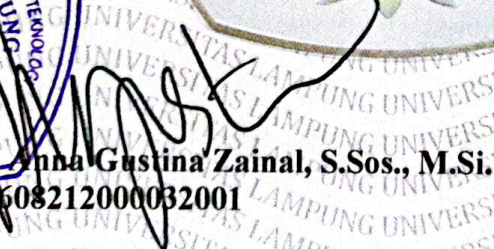


2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 197608212000032001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Februari 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Michelle Yosep Simanjuntak
NPM : 2056031010
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat : Jl. Bunga Merak 6 No. 9, Perumnas Way Kandis, Tanjung
Senang, Bandar Lampung
No. Handphone : 089619685411

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“ANALISIS *FRAMING* ROBERT N.ENTMAN TENTANG CITRA KOTA JAKARTA DALAM FILM *JAKARTA VS EVERYBODY*”** adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 10 Februari 2025
Yang membuat pernyataan,



Michelle Yosep Simanjuntak

NPM 2056031010

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Michelle Yosep Simanjuntak. Penulis lahir di Kotabumi pada 29 Oktober 2001. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari bapak Herman T Simanjuntak dan Ibu Agustina Sinaga, S.E. Penulis menyelesaikan pendidikan di SD Xaverius pada tahun 2014 dan melanjutkan pendidikan di SMP Xaverius Way Halim sampai tahun 2017. Selanjutnya penulis melanjutkan sekolah pada tahun 2017 di SMA Xaverius dan menyelesaikan pendidikan di bangku sekolah menengah atas pada tahun 2020. Penulis akhirnya terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Lampung Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada jurusan Ilmu Komunikasi melalui jalur SMMPTN. Selama berkuliah, penulis aktif mengikuti kegiatan organisasi di tingkat jurusan yakni di bidang penyiaran (*broadcasting*) Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung pada tahun 2021 dan menjabat sebagai Ketua Umum UKM Film Blockbuster di tingkat fakultas.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Sukarame, Pesisir Barat pada tahun 2023. Di tahun yang sama, penulis melaksanakan Pelatihan Kerja Lapangan (PKL) di KPU Bandar Lampung sebagai team divisi media KPU Bandar Lampung.

MOTTO

"Nikmati hidup sampai akhir hayat."

"Jadikan kesalahan sebagai pelajaran dan jadikan kesuksesan sebagai hadiah atas usaha yang sudah di jalani."

“Jalani saja apapun yang terjadi, dan jangan lupa untuk tetap tersenyum, dan bersyukur. ”

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesempatan, kesehatan baik jasmani maupun rohani, dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang sangat berharga dalam hidup saya yaitu Mendiang Papa, Mama dan Adik Perempuan saya tercinta yang sudah tulus memberikan kasih sayang, mengasihi, memberikan kekuatan dan dukungan dalam menjalani kehidupan sejauh ini serta memberikan doa untuk setiap Langkah yang saya lalui.

Skripsi ini juga saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang sudah bertahan dan tidak menyerah selama ini. Terima kasih karena memiliki rasa semangat dan kekuatan hati untuk dapat bertahan hidup dan berjuang sampai sejauh ini. Terima kasih karena sudah berusaha untuk dapat menyelesaikan segala kewajiban sampai saat ini. Masih ada banyak harapan orangtua yang harus diperjuangkan, mari terus berjuang dan bertahan dengan iringan doa serta upaya yang tak henti hentinya.

SANWACANA

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan Judul “ANALISIS *FRAMING* ROBERT N.ENTMAN TENTANG CITRA KOTA JAKARTA DALAM FILM *JAKARTA VS EVERYBODY*”. Sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar strata satu (S1) di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penyelesaian karya ilmiah ini tidak lepas dari bantuan, kerja sama, bimbingan dan doa dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan laporan ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan kasih sayang-Mu, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung.
4. Bapak Agung Wibawa S.Sos., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi.
5. Bapak Ahmad Rudy Fardiyan, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing skripsi atas kesediaannya dalam membimbing penulis dalam menulis skripsi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Semoga kebaikan bapak dibalas berkali-kali lipat oleh Tuhan Yang Maha esa.
6. Bapak Toni Wijaya, S.Sos., M.A. selaku Dosen Penguji yang telah bersedia menjadi dosen penguji serta membantu memberikan saran, kritik dan masukan. Terimakasih atas nasihat serta motivasi yang bapak berikan.

7. Bapak dan Ibu dosen di Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat serta motivasi untuk membangun semangat mahasiswa selama masa perkuliahan.
8. Mas Redy, Mas Hanafi dan Ibu Is, selaku staff administrasi Jurusan Ilmu Komunikasi yang sangat amat membantu penulis dalam segala hal yang berkaitan dengan perkuliahan yang berlangsung sampai dengan skripsi ini disusun.
9. Persembahkan terimakasih terbesar kepada orang tuaku tersayang, Mendiang Papa dan Mama. Terimakasih atas segala perjuangan yang telah kalian berikan untuk hidup kami semasa kalian hidup. Terimakasih atas segala ilmu dan pengalaman hidup yang sangat berharga yang membentuk kami menjadi seperti sekarang. Terimakasih atas segala ketegasan dan kebijakan kalian sebagai orangtua sehingga mampu memberikan kesan baik dan segudang nilai kehidupan yang kami terapkan saat ini. Semoga Allah memuliakan dan menempatkan Papa di tempat terbaik di surga-Nya, dan juga semoga mama diberikan berkat yang lebih untuk dapat panjang umur dan sehat selalu. Aamiin.
10. Kepada Adik Perempuan ku tersayang, Agnes Lestari Simanjuntak. Terimakasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan selama ini dan juga doa untuk penulis. Semoga Adikku tersayang bisa mencapai cita-cita nya dan juga cita-cita dari Mendiang Papa dan mama kepadamu.
11. Terimakasih untuk sahabat – sahabat ku dari grup Sobat Sehat, grup KKN Desa Sukarame, atas segala dukungan, motivasi, doa dan bantuan sejak pertama kenal hingga saat skripsi ini disusun. Kalian semua bagian dari segala proses perjalanan panjang penulis yang menemani dan membersamai sampai saat ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan kebahagiaan yang melimpah kepada kalian semua.
12. Kepada sahabat seperjuangan saya, Desti. Terimakasih sudah menjadi tempat berkeluh kesan dan mencurahkan segala permasalahan baik dalam perkuliahan hingga penyusunan skripsi penulis. Terimakasih sudah menjadi rekan yang luar biasa dan selalu mendengarkan keluh kesah yang

memberikan kesan berharga kepada penulis. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberkati kalian.

13. Kepada sahabat dan saudara saya, Rezal Farezi dan Bang Billgart. Terimakasih sudah menjadi sahabat dan saudara yang sangat mengerti dan selalu mendukung hingga saat ini. Setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, namun bantuan dan pengertian kalian selama ini menjadi penutup atas kekurangan tersebut.
14. Teman-teman HMJ Ilmu Komunikasi Universitas Lampung 2020 khususnya Bidang Broadcasting.
15. Teman – teman Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung Angkatan 2020.
16. Terima kasih khususnya untuk diri sendiri karena akhirnya tidak menyerah terhadap keadaan dan menyelesaikan semua hal yang ada termasuk penyusunan skripsi ini meskipun banyak sekali ketakutan dan kesulitan yang ada. Terima kasih sudah bertahan dan mampu menyelesaikan semua ini dengan usahamu sendiri dan berulang kali mengingatkan kepada diri sendiri agar skripsi harus terus berjalan sampai dengan selesai meskipun banyak sekali hambatan yang datang.
17. Semua pihak yang terlibat dalam kehidupan perkuliahan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Bandar Lampung, 10 Februari 2025
Penulis

Michelle Yosep Simanjuntak

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	IV
DAFTAR GAMBAR	V
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Kerangka pemikiran	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Gambaran Umum.....	8
2.2. Penelitian Terdahulu	10
2.3. Film.....	14
2.4. Pembentukan Citra Dalam Media Film	15
2.5. Framing Robert N.Entman.....	17
2.6. Kota Jakarta	19
III. METODE PENELITIAN	21

3.1. Tipe penelitian	21
3.2. Fokus Penelitian.....	21
3.3. Metode Penelitian	21
3.4. Jenis Data Penelitian.....	22
3.5. Teknik Analisis	23
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Hasil Pengamatan	26
4.1.1 Analisis Framing Film Jakarta VS Everybody	26
4.2 Pembahasan	39
V. KESIMPULAN DAN SARAN	46
5.1 Kesimpulan.....	46
5.2 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Penelitian Terdahulu	12
Tabel 2. Perangkat <i>Framing</i> Robert N.Entman	19
Tabel 3. Adegan Pada Film Jakarta vs <i>Everybody</i>	23
Tabel 4. Hasil Analisis Framing Film Jakarta VS <i>Everybody</i>	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Data Genre Film Paling Diminati Generasi Milenial	2
Gambar 2. Kerangka Pemikiran	19
Gambar 3. Poster Film Jakarta VS Everybody	23
Gambar 4. Dom berakting sebagai extras	26
Gambar 5. Dom melakukan pemotretan casting	27
Gambar 6. Dom bertemu Pinkan dan Radit	28
Gambar 7. Percakapan Dom dengan Radit dan Pinkan.....	30
Gambar 8. Barang narkoba dan telepon genggam	31
Gambar 9. Radit menyembunyikan narkoba.....	31
Gambar 10. Dom naik MRT	32
Gambar 11. Dom menerima pesan teks digital	33
Gambar 12. Dom memakai narkoba.....	33
Gambar 13. Dom menjadi kurir pizza	34
Gambar 14. Dom menulis di dinding	35
Gambar 15. Pertama kali Dom bertemu Khansa.....	36
Gambar 16. Dom merayakan ulang tahun Khansa.....	37
Gambar 17. Dom pergi untuk mimpinya	38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Film merupakan gambar yang bergerak dan juga biasa disebut *movie*. Film secara kolektif sering disebut sebagai sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. Film adalah sekedar gambar yang bergerak, adapun pergerakannya disebut sebagai intermittent movement, gerakan yang muncul hanya karena keterbatasan kemampuan mata dan otak manusia menangkap sejumlah pergantian gambar dalam sepersekian detik. Film menjadi media yang sangat berpengaruh, melebihi media-media yang lain, karena secara audio dan visual dapat bekerja sama dengan baik untuk membuat penontonnya tidak bosan dan lebih mudah mengingat, karena formatnya yang menarik. Sebagai sebuah sarana media komunikasi massa, perkembangan film di Indonesia menunjukkan peningkatan pada sejumlah genre, akting, setting latar film dan lain sebagainya. Genre yang film sendiri terdiri dari komedi, laga, drama, horror, fantasi dan roman. Namun, berdasarkan data genre film yang paling banyak diminati adalah genre komedi dengan peminat sebanyak 73% dibandingkan dengan genre film laga, drama, *romance*, dan horor. Genre - genre tersebut mengemas suatu isu atau realita kehidupan sehari-hari dalam sebuah film, oleh sebab itu penonton bukan saja menikmati dan terhibur, tetapi dapat belajar mengenai bagaimana sesuatu dapat terjadi, mempelajari banyak emosi yang ditayangkan, mengenal berbagai budaya

dalam masyarakat dan menyerap beberapa informasi yang terkandung di dalamnya. Berikut ini data grafik genre film lainnya yang diminati oleh milenial berdasarkan survei yang dilakukan oleh Jajak Pendapat (Jakpat) :

No	Nama	Nilai / Persen (%)
1	Komedi	73
2	Laga	71
3	Drama	65
4	Roman	56
5	Horor	54
6	Fantasi	52
7	Anime	50
8	Thriller	42
9	Keluarga	38
10	Sci-fi	37

Gambar 1. Data genre film paling diminati generasi milenial (sumber Katadata Media Network).

Sama halnya dengan film *Jakarta VS Everybody* atau ***Jakarta, City of Dreamer*** (Internasional) disutradarai oleh Ertanto Robby Soediskam. Film yang memiliki genre drama ini, dirilis pada juni 2021 *Jakarta VS Everybody* diperankan oleh Jefri Nichol sebagai Dom yaitu tokoh utama dalam film tersebut. Alur cerita dari Film *Jakarta vs Everybody* mengisahkan tentang sosok Dom yang berusia 23 tahun memutuskan untuk pergi merantau ke Jakarta. Namun perjalanan untuk menjadi aktor tidaklah mudah. Dom harus menghadapi kesulitan hidup di kota metropolitan. Secara singkat, film *Jakarta VS Everybody* memberikan gambaran mengenai seluk beluk Kota Jakarta yang dikenal sebagai magnet urbanisasi Indonesia.

Pekerjaan yang dapat di-*highlight* dari kota Jakarta di dalam film *Jakarta VS Everybody* ialah profesi sebagai pengedar narkoba. Jakarta sendiri bukan hanya merupakan kota metropolitan terbesar di Asia Tenggara, tetapi juga merupakan kota yang paling dinamis (Rukmana & Ramadhani, 2021). Sehingga dapat dilihat bahwa masalah plot utama yang dihasilkan dalam film *Jakarta VS Everybody* adalah efek dari urbanisasi, yang membuat kondisi harapan yang didambakan, oleh karakter utama secara spesifik, harus diubah secara drastis pada kenyataannya untuk bisa *survive* di ibukota Jakarta. Dengan permasalahan yang terbentuk dari urbanisasi ini kemudian terbentuk *image* kondisi kehidupan yang keras di Jakarta.

Film dapat digunakan untuk menimbulkan citra tertentu tentang tokoh, kota, perusahaan dan hal lainnya. Melalui citra dibangun akan tumbuh persepsi atau kesan tentang diri atau sesuatu. Kesan atau citra inilah yang dibangun terhadap hal yang dituju melalui film. Dalam komunikasi politik, kesan menjadi penting karena membentuk dasar bagi sejumlah keputusan. Dalam konteks pembangunan citra kota, film dapat digunakan sebagai alat untuk menimbulkan kesan baik di mata masyarakat sehingga dapat mempengaruhi keputusan publik. Film juga dapat digunakan sebagai ajang sosialisasi sekaligus mobilisasi.

Film merupakan media komunikasi di tengah masyarakat sebagai karya seni untuk mengungkapkan ide kreatif melalui penggambaran. Film menjadi menarik untuk diteliti karena film memiliki kekuatan untuk menjangkau khalayak masyarakat dari berbagai lapisan, selain itu film juga mampu mempengaruhi dan membentuk ideologi serta kesadaran masyarakat mengenai suatu fenomena atau isu. Peneliti memiliki

ketertarikan untuk meneliti mengenai film *Jakarta VS Everybody* karena didalamnya menampilkan dan mempresentasikan gambaran realita tentang Kota Jakarta. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, alur cerita dalam film tersebut dikemas dengan menceritakan bagaimana kehidupan Dom yang berpindah ke ibukota untuk mengubah nasibnya, namun secara tidak langsung juga mempresentasikan tentang bagaimana Dom bisa bertahan hidup di Kota Jakarta. Film *Jakarta VS Everybody* memberikan gambaran bagaimana kondisi, sosial dan budaya serta masalah-masalah yang ada di Kota Jakarta kepada penontonnya, sehingga hal tersebut dilihat secara garis besar oleh peneliti merujuk pada konstruksi atau penggambaran citra Kota Jakarta.

Secara umum, citra adalah kesan atau gambaran yang diperoleh dari nilai atau fakta yang dilihat secara nyata. Citra dibentuk berdasarkan informasi yang didapatkan, dalam hal ini film *Jakarta VS Everybody* menyampaikan citra tersebut terhadap penontonnya. Kota Jakarta adalah Ibu Kota dari negara Indonesia, dilansir dari sindonews.com, kota Jakarta merupakan lokasi yang strategis sebagai pusat pemerintahan dan pusat bisnis, semua kegiatan politik, pemerintahan, ekonomi, pendidikan dan lainnya terpusat pada kota Jakarta (Rizky Darmawan, 2022). Sehingga tidak aneh jika kota Jakarta menjadi daya tarik bagi wisatawan dan penduduk luar yang ingin tinggal dan mencari nafkah di kota ini. Alasan tersebut yang menimbulkan pandangan atau *image* kota Jakarta di mata masyarakat lainnya sebagai salah satu daerah yang memberikan peluang positif bagi masyarakat luar untuk tinggal di daerah tersebut. Namun, bagi masyarakat asli kota Jakarta nyatanya tidak seberuntung itu untuk tinggal dan mengubah nasib di Jakarta. Meskipun disebut sebagai pusat perekonomian dan bisnis, dari data-data yang ada kemiskinan masih mengisi sudut-sudut kota Jakarta seperti data terbaru dari BPS adanya angka kemiskinan ekstrem di DKI Jakarta mencapai 0,89% pada Maret

2022. Sedangkan pada tahun 2023 mencapai 4, 44% dari total populasi penduduknya (databoks, 2023).

Kedua sisi yang berbeda ini menarik untuk diteliti berdasarkan apa yang dilihat oleh masyarakat luar kota dan masyarakat asli kota Jakarta, pandangan tersebut menghasilkan citra terhadap kota Jakarta yang dikemas dalam film *Jakarta VS Everybody*. Melalui film ini, informasi mengenai kota Jakarta digambarkan secara gamblang dengan menampilkan konflik dan masalah sosial Jakarta. Maka dari itu, untuk melihat penggambaran citra tersebut peneliti menggunakan metode *framing* Robert N. Entman. Teori ini merupakan analisis *framing* yang pada dasarnya berfungsi untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media, dan juga framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan analisis *framing* untuk melihat bagaimana citra Kota Jakarta yang ditampilkan di dalam film *Jakarta VS Everybody*. Dengan menggunakan perangkat *framing* Robert N. Entman yang terdiri dari 4 elemen, yaitu *Define problems*, *Diagnoses causes*, *Make moral judgement*, dan *Treatment recommendation*. Melalui analisis *framing*, maka akan diketahui realitas yang ada dalam film tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti menggunakan judul “**Analisis *Framing* Robert N. Entman Tentang Citra Kota Jakarta Dalam Film *Jakarta VS Everybody*”.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu bagaimana citra Kota Jakarta yang ditampilkan dalam film Jakarta *Everybody*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat penggambaran citra kota Jakarta dalam film Jakarta *VS Everybody*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis, kegunaan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

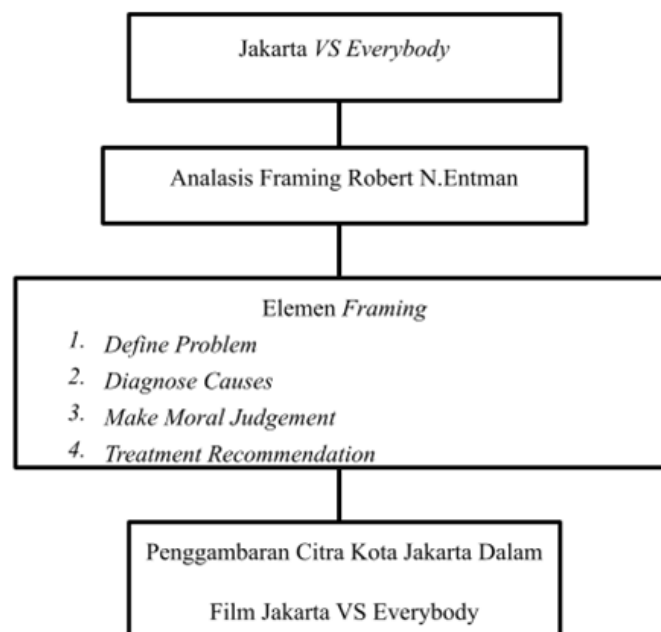
Dalam penelitian ini diharapkan memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang ilmu komunikasi yang berkaitan dengan analisis *framing* pada media film, khususnya penggunaan analisis *framing* Robert N. Entman.

b. Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan film-film lainnya dengan mengangkat isu-isu atau masalah di kota-kota lainnya yang selama ini belum banyak diketahui oleh masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

1.5. Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran atau kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal penting jadi dengan demikian, maka kerangka pikir adalah sebuah pemahaman yang paling mendasar dan juga menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau sebuah proses dari keseluruhan dari penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2011:60). Kerangka pikir bisa dijelaskan sebagai jalur pemikiran yang dirancang berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Mujiman (Diah, 2011:30) menyatakan bahwa kerangka pikir ialah suatu konsep yang berisikan suatu hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara. Alur berpikir dalam penelitian ini didasarkan pada film *Jakarta VS Everybody* yang menggambarkan kota Jakarta di dalam sebuah media yaitu film. Untuk melihat penggambaran tersebut digunakan analisis *framing* Robert N. Entman dengan 4 Elemen sebagai alat analisis yang menyeleksi isu dan penonjolan citra Kota Jakarta. Berikut adalah bagan alur kerangka pemikiran :



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Gambaran Umum



Gambar 3. Poster Film Jakarta VS *Everybody*
(sumber: Cinemags)

Tanggal rilis	: 24 Juni 2021
Sutradara	: Ertanto Robby
Soediskam Genre	: Drama
Produksi	: Pratama Pradana
Picture Durasi	: 102 menit
Bahasa	: Indonesia, Inggris

Jakarta VS *Everybody* diperankan oleh beberapa aktor dan aktris ternama Indonesia seperti Jefri Nichol sebagai Dom, Wulan Guritno sebagai Pinkan, dan Ganindra Bimo sebagai Radit. Sutradara dalam film ini yaitu Ertanto Robby Soediskam mengangkat kisah Dom sebagai contoh realita anak muda di Jakarta berdasarkan apa yang diamati oleh sutradara tentang masalah anak muda dan banyaknya pengedaran narkoba di kota Jakarta. Film Jakarta VS *Everybody* mendapatkan penghargaan pada acara LSF (Anugerah Lembaga Sensor Film Indonesia) pada tahun 2023 melalui kategori film bioskop 21+ (Dedi, Viva.co 2023). Selain itu, film ini juga mendapatkan nominasi di Festival Film Indonesia 2021 pada kategori Pemeran Utama Pria Terbaik (Jefri Nichol), Pemeran Utama Perempuan terbaik (Wulan Guritno) dan Nominasi Penyunting Gambar Terbaik (Arifin Cu'unk dan Panca Arka Ardiarja) (ANTARA, 2022). Film bergenre drama ini menceritakan impian seorang pria muda yaitu Dom menjadi seorang aktor. Alhasil Dom pergi mengadu nasib di kota Jakarta, tetapi nyatanya dalam perjalanannya Dom mengalami serangkaian masalah dan kegagalan seperti mendapatkan perlakuan kasar hingga pelecehan. Hingga suatu ketika Dom bertemu dengan pasangan kekasih yaitu Pinkan dan Radit yang kemudian memberikan pekerjaan kepada Dom untuk menjadi pengedar narkoba. Sebagai pengedar narkoba, di film ini Dom memperlihatkan beberapa modus yang seringkali dilakukan untuk menyembunyikan barang terlarang tersebut, seperti diselipkan pada barang biasa yang tak terduga. Dom yang membutuhkan uang kemudian bergabung sebagai pengedar narkoba sekaligus memanfaatkan kemampuannya dalam berakting untuk menjadi kurir narkoba sehingga tidak dicurigai. Di tengah kelamnya masa depan Dom karena terjerumus dalam pergaulan bebas dan narkoba, diceritakan dalam film ini Dom tidak kehilangan mimpinya sebagai aktor, Dom bertemu dengan karakter Khanza yang mengingatkan Dom untuk meraih mimpinya dan membuat

Dom sadar untuk kembali pada jalan yang benar.

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah sumber yang berasal dari hasil penelitian yang telah dilakukan, kemudian akan digunakan oleh peneliti sebagai pembandingan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian terdahulu juga digunakan sebagai data pendukung yang memiliki kesamaan isu permasalahan atau metode yang sama dengan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu tersebut sebagai berikut :

Penelitian yang pertama oleh Umbu Rayando Watji dengan judul “Representasi Sosial Dalam Film Jakarta VS *Everybody* (2022)”. Dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis representasi sosial dalam film Jakarta VS *Everybody* (2022). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penggunaan teori antara teori semiotika Roland Barthes dengan analisis *framing* Robert N. Entman. Hasil dari penelitian ini berdasarkan teori semiotika Roland Barthes ialah empat kategori dalam representasi sosial yang terdiri dari kekerasan fisik, perdagangan narkoba, kehidupan malam diskotik, dan seks bebas.

Penelitian kedua oleh Ardinata, Suci Ria., dkk.dari Universitas Muhammadiyah Kotabumi dengan judul “*Framing* Pemberitaan Prabowo Dalam Membentuk Citra Positif Pada Media TV One”. Dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, menggunakan teori agenda setting, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis cara *framing* (pembingkai) pemberitaan Prabowo Subianto dalam membentuk citra positifnya melalui media massa, khususnya TV ONE. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Perbedaanya terdapat pada penggunaan media yang digunakan sebagai

objek penelitian. Penelitian itian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana TV ONE, sebagai media massa, menggunakan framing dalam pemberitaannya untuk membentuk citra positif Prabowo Subianto.

Penelitian ketiga dibuat oleh Annisa Ramadhani dengan Judul “Analisis *Framing* Tentang Konflik Agama Dalam Film Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo”. Dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui konstruksi realitas konflik agama yang ditampilkan dalam film Tanda Tanya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah objek film yang diteliti dan fokus pembahasan dalam penelitian. Hasil dari penelitian tersebut yaitu menunjukkan bahwa realitas konflik agama dalam film Tanda Tanya sesuai dengan analisis *framing* model Robert N. Entman bahwasannya konflik beragama dapat terjadi karena adanya sikap yang saling menghargai terhadap perbedaan etnis dan agama, sehingga beragama bukan hanya dimulai oleh masyarakat yang beragama Islam, tetapi timbulnya konflik beragama juga bisa dimulai oleh masyarakat yang beragama Kristen, karena sikap penganut dari masing-masing agama yang tidak menjaga toleransi dan menghargai perbedaan agama.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

1	Peneliti	Sigit Kharisma Daru (Skripsi, 2020) dari Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
	Judul Penelitian	Analisis <i>Framing</i> Citra Tentara Nasional Indonesia Pada Tayangan Program Garuda Net.TV (2020)
	Tujuan Penelitian	Mengetahui pembentukan citra TNI pada tayangan GARUDA melalui analisis <i>framing</i>

Tabel 1 (lanjutan)

	Perbedaan Penelitian	Perbedaanya pada objek penelitiannya
	Kontribusi Penelitian	Penelitian ini membantu peneliti dalam penggunaan analisis <i>framing</i> terhadap pembentukan citra didalam sebuah media
2	Peneliti	Ardinata, Suci Ria., dkk. (Jurnal Komsopol, 2022) dari Universitas Muhammadiyah Kotabumi
	Judul Penelitian	<i>Framing</i> Pemberitaan Prabowo Dalam Membentuk Citra Positif Pada Media TV One
	Tujuan Penelitian	Menganalisis cara <i>framing</i> (pembingkai)an pemberitaan Prabowo Subianto dalam membentuk citra positifnya melalui media massa, khususnya TV ONE
	Perbedaan Penelitian	Perbedaannya terdapat pada penggunaan media yang digunakan sebagai objek penelitian
	Kontribusi Penelitian	Penelitian ini membantu dalam membentuk penggambaran cara <i>framing</i> membentuk sebuah citra baik itu positif atau negatif
3	Peneliti	Annisa Ramadhani (Skripsi, 2021) dari prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Teuku Umar, Fisip Aceh Barat
	Judul Penelitian	Analisis <i>Framing</i> Tentang Konflik Agama Dalam Film Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo
	Tujuan Penelitian	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui konstruksi realitas konflik agama yang ditampilkan dalam film Tanda Tanya
	Perbedaan Penelitian	Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada media film dan fokus pembahasannya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.
	Kontribusi Penelitian	Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan referensi untuk mengaplikasikan teori <i>framing</i> yang digunakan terhadap objek penelitian.

2.2. Film

Definisi Film Menurut UU 8/1992, adalah karya seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid (pita berisi foto/gambaran film), pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem Proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya. Film ialah sebuah saluran komunikasi massa yang paling efektif dalam penyampaian pesan, dikarenakan film dapat memberikan efek baik dari aspek edukatif, afektif maupun kognitif dengan mudah kepada penonton. Dalam penyampaian pesannya media film tidak hanya sekedar bercerita akan tetapi juga memberikan gambaran dalam kehidupan sosial sebuah komunitas. Menganalisis film melalui pendekatan teori *framing* dan strukturnya, dapat mengungkap isu pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada penonton.

Permasalahan yang ingin diungkap dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana isi cerita film yang dibingkai oleh Ertanto Robby Soediskam sebagai sutradara film Jakarta VS *Everybody* ini. Dengan menggunakan teori analisis *framing* model Robert N. Entman, dapat ditelaah bagaimana proses penyampaian pesan dan pengemasan pesan oleh sutradara melalui 4 elemen yaitu *Define Problems*, *Diagnose Causes*, *Make Moral Judgements*, dan *Treatment Recommendation* sesuai dengan isu pesan yang ditonjolkan dalam *frame-frame* yang terdapat dalam cerita film tersebut.

Penggunaan teori *framing* pada film sangat cocok, dalam menonjolkan ataupun memfokuskan pandangan para penonton, dengan menggunakan teori framing media ataupun organisasi yang bersangkutan bisa membuat isu atau citra yang berbeda dari yang sebenarnya. Dalam pembuatan film terdapat pembingkai kegiatan, dan tidak semua hal disorot dengan seharusnya, semuanya berjalan dengan adanya kepala dibalik layar yang sudah mengatur dan menyusun alur isu atau peristiwa yang ada. Dengan ada nya penggunaan teori *framing* pada film maka sangat membantu dalam membingkai dan menonjolkan suatu isu atau peristiwa yang ada.

2.3. Pembentukan Citra dalam Media Film

Citra merupakan kesan yang diperoleh seseorang berdasarkan pengetahuan dan pengertiannya tentang fakta-fakta atau kenyataan. Citra membentuk berdasarkan pengetahuan dan informasi-informasi yang diterima seseorang, komunikasi tidak secara langsung menimbulkan perilaku tertentu, tetapi cenderung mempengaruhi cara kita mengorganisasikan citra kita tentang lingkungan, dikutip dari (Danasaputra 1995:34-35). Citra juga diartikan sebagai suatu dunia menurut persepsi kita karena ia adalah gambaran tentang realitas dan tidak harus sesuai dengan realitas. Dalam kaitannya dengan film, sutradara film berusaha melakukan pembentukan citra tertentu sesuai dengan realitas yang ada di kehidupan nyata. Sebagai salah satu bentuk media komunikasi massa, film digunakan tidak hanya sebagai media yang merefleksikan realitas, namun juga bahkan membentuk realitas. Film sebagai media komunikasi massa yang digunakan untuk menggambarkan kehidupan sosial dalam masyarakat. Dengan adanya film kemudian realita dibentuk dengan diolah dan diorganisasikan sedemikian rupa untuk membentuk persepsi tertentu seperti misalnya citra terhadap suatu objek tertentu. Citra yang terbentuk di dalam sebuah film merupakan hasil konstruksi dari berbagai permasalahan sosial yang kemudian diolah menggunakan

adegan-adegan tertentu, karakter, *setting latar*. Berikut Jenis-jenis citra :

1. Jenis-jenis Citra

Frank Jefkins dalam Soemirat dan Elvinaro Ardianto (2007:117), membagi citra dalam beberapa jenis, antara lain:

- a. *The mirror image* (cerminan citra), yaitu bagaimana citra manajemen terhadap publik eksternal dalam melihat perusahaannya.
- b. *The current image* (citra masih hangat), yaitu citra yang terdapat pada publik eksternal, yang berdasarkan pengalaman atau menyangkut miskinnya informasi dan pemahaman publik eksternal. Citra ini bisa saja bertentangan dengan *mirror image*.
- c. *The wish image* (citra yang diinginkan), yaitu manajemen menginginkan pencapaian prestasi tertentu.
- d. *The multiple image* (citra yang berlapis), yaitu sejumlah individu, kantor cabang atau perwakilan perusahaan lainnya dapat membentuk citra tertentu yang belum tentu sesuai dengan keseragaman citra seluruh organisasi atau perusahaan.

Menggunakan Citra *The Mirror Image* dapat menonjolkan Citra yang terbentuk di dalam film melalui teori framing. Film *Jakarta VS Everybody* dapat membuat pandangan yang berbeda kepada masyarakat, dan masyarakat memiliki pandangan mereka sendiri terhadap kota Jakarta dari film tersebut.

Dengan adanya citra dapat memberikan pandangan terhadap sesuatu dengan berbagai macam jenis citra yang diinginkan oleh suatu pihak.

Dengan menggunakan citra yang dipadukan dengan teori framing sebagai landasannya, film *Jakarta VS Everybody* menunjukkan kehidupan urbanisasi di dalam kota Jakarta yang belum banyak diketahui oleh masyarakat sekitar maupun masyarakat awam yang belum mengetahui kehidupan di dalam Kota Jakarta.

2.4. **Framing Robert N. Entman**

Konsep *framing* oleh Entman, digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. *Framing* dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain. Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis memahami *framing* bagi Entman digunakan untuk menonjolkan suatu aspek yang ingin ditonjolkan dengan menempatkan isu-isu tertentu yang penting untuk diketahui oleh pembaca. *Framing* dilakukan untuk mendefinisikan masalah sesuai dengan pandangan wartawan. Wartawan juga dapat memilih berita apa yang ingin disampaikan kepada khalayak. *Define problems* (pendefinisian masalah) Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?, *Diagnose causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah) Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?. Konsepsi mengenai *framing* dari Entman tersebut menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan.

Define problems (pendefinisian masalah) adalah elemen yang pertama kali dapat kita lihat mengenai *framing*. Elemen ini merupakan *master frame* atau bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana, peristiwa dipahami oleh wartawan. *Framing* model Robert N. Entman memberikan penekanan pada dua dimensi pokok sebagai pisau analisisnya. Pertama,

seleksi isu. Proses seleksi dari berbagai realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol daripada yang lain. Entman juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan porsi lebih besar dari pada sisi lainnya. Aspek ini berhubungan dengan bagaimana suatu media menyeleksi sebuah fakta dari suatu realitas politik yang kompleks dan beragam, untuk kemudian ditampilkan atau diberikan kepada khalayak.

Kedua, penekanan atau penonjolan terhadap aspek tertentu dari sebuah realitas. Ini berkaitan dengan bagaimana suatu media menuliskan fakta. Ketika fakta itu sudah dipilih, hal kemudian yang harus diperhatikan adalah bagaimana fakta itu dituliskan dan diberitakan. Konsep *framing*, dalam pandangan Entman, secara konsisten menawarkan sebuah cara untuk mengungkap *the power of a communication text*. *Framing* pada dasarnya merujuk pada pemberitaan definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Dalam *framing* Robert N. Entman terdapat 4 elemen perangkat *framing* yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Perangkat *framing* Robert N. Entman

<i>Define Problems</i> (pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Sebagai masalah apa?
<i>Diagnose Causes</i> (memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab

Tabel 2 (lanjutan)

	masalah?
<i>Make Moral Judgement</i> (membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

2.5. Kota Jakarta

Kota Jakarta merupakan Kota Metropolitan, menurut UU No. 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang, daerah metropolitan merupakan wilayah perkotaan yang berdiri sendiri atau wilayah perkotaan inti dengan wilayah di sekitarnya. Kota Jakarta juga disebut sebagai kota metropolitan karena merupakan ibu kota dan kota terbesar di Indonesia dengan penduduk sebanyak 10 juta lebih yang tinggal. Jakarta merupakan wilayah dimana adanya percampuran budaya dan agama, termasuk juga merupakan pusat perdagangan dan industri yang berkembang pesat. Jakarta letaknya di bagian pulau jawa yang luasnya 661, 52 km² (daratan) dan luas lautan 6.977, 5 km² dengan terdapat lebih dari 110 pulau yang tersebar di Kepulauan Seribu.

Hal-hal menarik dari Kota Jakarta adalah perkembangannya yang pesat, dimulai dari teknologi hingga fasilitas yang disediakan di kota tersebut. Kota Jakarta memiliki fasilitas, sarana dan prasarana yang mendukung segala aktivitas masyarakat yang tinggal, seperti perpustakaan, penginapan, pusat perbelanjaan, usaha kuliner, dan transportasi publik. Kemudian Kota Jakarta yang padat juga memiliki destinasi wisata meskipun penduduk nya padat, destinasi wisata tersebut misalnya wisata alam, taman rekreasi, dan juga wisata sejarah lainnya. Misalnya wisata sejarah ikon Kota Jakarta yaitu Monas (Monumen Nasional) merupakan

tugu yang menjadi peringatan perjuangan pahlawan Indonesia yang memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia dari penjajahan. Selain dilihat dari sisi positifnya, Kota Jakarta juga sama seperti kota-kota lainnya yang juga memiliki kekurangannya tersendiri, seperti masalah-masalah sosial di tengah masyarakatnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tipe penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami (Creswell, 1998:65), dan juga digunakan untuk memaparkan dan menjelaskan suatu peristiwa atau situasi tertentu. Pendekatan ini menekankan pada penalaran, makna, deskripsi dari situasi tertentu, juga lebih pada melakukan riset pada situasi yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.

3.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan masalah dalam penelitian yang isinya esensi masalah yang masih memiliki sifat umum. Tujuan adanya fokus penelitian adalah untuk membatasi lingkup masalah yang akan diteliti. Penelitian ini berfokus pada analisis terhadap citra Kota Jakarta dalam film Jakarta VS *Everybody*, dengan mengamati beberapa adegan yang mencerminkan bagaimana citra kota Jakarta dari film Jakarta VS *Everybody* yang kemudian dianalisis dengan 4 elemen *framing* Robert N. Entman.

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis *framing* Robert N. Entman. Analisis *framing* merupakan metode untuk melihat realitas dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Realitas pada umumnya ditonjolkan oleh media agar dapat mudah diingat oleh penonton.

Framing digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh media dalam menyeleksi sebuah isu. Analisis *framing* merupakan perangkat metode penelitian yang masih baru, namun memiliki kelebihan didalamnya, analisis *framing* membantu peneliti untuk menemukan makna tersembunyi dan membongkar pesan yang tersembunyi dibalik sebuah wacana. Dua dimensi yang dilihat oleh Entman dalam *framing* adalah seleksi isu dan penekanan dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu. Penonjolan dimaksudkan sebagai sebuah proses untuk membuat informasi menjadi lebih bermakna, menarik dan berarti. Sehingga realitas yang disajikan lebih menonjol dapat memiliki kesempatan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak untuk memahami suatu realitas. Berbagai aspek dipakai untuk membuat dimensi tertentu dari konstruksi dalam film menjadi bermakna dan diingat oleh khalayak.

3.4. Jenis Data Penelitian

Menurut Edi Riadi (2016:48) sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data dalam penelitian. Ada dua jenis sumber data yaitu :

a. Data primer

Data primer merupakan sumber data utama dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini sumber data utama nya adalah film Jakarta VS Everybody.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung bagi data primer, sumber data sekunder dalam penelitian diperoleh melalui studi pustaka dan studi dokumentasi yaitu dari referensi jurnal, artikel, buku, dan poster yang memiliki relevansi dengan penelitian.

3.5. Teknik Analisis

Dalam teknik analisis data diawali dengan mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini memilih film Jakarta VS *Everybody* sebagai objek penelitian dan akan dianalisis secara menyeluruh. Untuk melakukan analisis data, peneliti memilih beberapa *scene* dalam film Jakarta VS *Everybody* yang dianggap mewakili bagaimana citra Kota Jakarta dikonstruksi dalam film tersebut. Berikut adalah *scene* yang dipilih oleh peneliti dalam tabel :

Tabel 3. Adegan Pada Film Jakarta VS *Everybody*

No	Visual	Scene
1.		Menit ke- 00.01.24
2.		Menit ke- 00.06.11

Tabel 3. lanjutan

3.		Menit ke- 00.25.20
4.		Menit ke- 00.59.33

Kemudian, *scene-scene* diatas yang telah dipilih akan dianalisis dengan model *framing* Robert N.Entman menggunakan perangkat analisis yaitu :

- a. *Define problems* (pendefinisian masalah) merupakan elemen pertama yang dapat dilihat mengenai *framing*, elemen ini adalah bingkai yang utama untuk menekankan bagaimana suatu isu atau peristiwa dipahami.
- b. *Diagnose causes* (memperkirakan penyebab/sumber masalah) merupakan elemen yang menganggap siapa aktor dari suatu suatu peristiwa.
- c. *Make moral judgement* (membuat keputusan moral/penilaian atas penyebab masalah) merupakan elemen untuk memberikan atau membenarkan argumentasi terhadap suatu peristiwa yang telah didefinisikan.
- d. *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian) merupakan elemen yang dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki, jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah dan penyelesaian itu tergantung kepada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai

penyebab masalah. Setelah, *scene-scene* yang dipilih dianalisis menggunakan perangkat *framing* Robert N. Entman maka langkah selanjutnya yaitu menarik kesimpulan dari data yang ditemukan baik dari studi dokumentasi maupun studi pustaka dan disatukan kemudian dianalisis.

3.6. Teknik Triangulasi

Setelah melakukan analisis data, penelitian kualitatif harus melakukan uji keabsahan data dari hasil penelitian yang diperoleh sebelumnya. Keabsahan data pada dasarnya dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi digunakan untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang telah diperoleh dengan mengurangi bias yang terjadi pada saat pengumpulan data.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data untuk melakukan perbandingan data yang didapat dari hasil studi pustaka dan kegiatan studi dokumentasi dengan tujuan agar teruji kebenarannya karena tidak hanya didapat dari satu sumber data.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dijabarkan sebelumnya oleh peneliti terhadap analisis *framing* film *Jakarta VS Everybody*, maka dapat disimpulkan citra Kota Jakarta yang ditampilkan dalam film *Jakarta VS everybody* adalah citra kota Jakarta sebagai tempat bagi perantau, kota yang memiliki gaya hidup bebas dan kota dengan kehidupannya yang keras. Kota Jakarta tidak yang di framing dari film tersebut terlihat seperti kota-kota yang lainnya, dimana banyak terjadinya kegiatan kriminalitas yang diakibatkan oleh susahny mencari pekerjaan yang layak agar dapat bertahan hidup di tempat tersebut. Citra kota Jakarta yang dibentuk mengkonstruksi realitas kehidupan kota Jakarta yang dikenal keras, pemaknaan kehidupan yang keras dibingkai melalui masalah-masalah sosial yang diangkat seperti masalah peredaran dan penggunaan narkoba, yang menjelaskan bahwa menjadi pengedar dan pemakai narkoba menjadikan suatu pilihan alternatif bagi masyarakat untuk dapat hidup dan melanjutkan kehidupan di kota Jakarta yang keras tersebut.

Citra adalah salah satu aspek yang penting untuk bisa mem-*branding* suatu hal kepada masyarakat luar, dengan adanya citra, masyarakat dapat menilai baik buruk nya sesuatu. Dengan adanya framing yang digunakan film untuk membentuk suatu citra dapat lebih memfokuskan dan menonjolkan aspek tertentu atau isu-isu tertentu yang bahkan tidak diketahui orang lain

Berdasarkan seleksi isu *framing* Robert N. Entman, penonjolan isu ditekankan pada konstruksi realitas kehidupan kota Jakarta melalui sudut pandang yang berbeda. Kemudian seleksi isu dikonstruksi melalui kegiatan peredaran narkoba, lingkungan yang kumuh, rusun yang remang-remang, gang sempit, tempat diskotik, dan seks bebas.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memiliki beberapa saran yang akan disampaikan guna diharapkan dapat berguna dan bermanfaat sebagai berikut :

1. Dengan adanya film *Jakarta VS Everybody* peneliti menyarankan khalayak dapat berpikir dengan rasional terhadap narkoba, dan dapat menghindarinya.
2. Peneliti menyarankan industri perfilman Indonesia dan sutradara Indonesia mengembangkan film-film seperti film *Jakarta VS Everybody* karena mengedukasi banyak masyarakat dengan memperlihatkan masalah-masalah sosial yang terjadi dengan Kota Besar.
3. Peneliti menyarankan kepada penonton film untuk mampu menangkap pesan dan maksud yang disampaikan, sehingga pesan yang disampaikan dalam film dapat menambah wawasan dan ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Artikel

- Darmawan, Rizky. (2022). *Menilik Asal-Usul Jakarta Jadi Ibukota Negara Indonesia*. Diakses 1 Maret 2023, <https://metro.sindonews.com/read/922277/171/menilik-asal-usul-jakartaja-di-ibukota-negara-indonesia-1666681852>
- Dedi. (2023). *Film Jakarta vs Everybody Raih Penghargaan Di Anugerah LSF 2023*, <https://www.viva.co.id/showbiz/film/1637727-film-jakarta-vs-everybody-raih-penghargaan-di-anugerah-lsf-2023?page=all>. Diakses 3 Juni 2024.
- Dwithama, Ksatria., Taopik T S. 2022. *Kajian Sejarah Perkembangan Kota Jakarta*. Diakses 22 Oktober 2023, <https://ionic.itbu.ac.id/index.php/ion/article/download/6/16>
- Jakarta.go.id. 2023. Tentang Jakarta. Diakses pada 22 oktober 2023, <https://jakarta.go.id/tentang-jakarta>.
- Mardianti, Dede Leni. 2024. *BNNP Jakarta Prediksi Peredaran Narkotika pada 2025 Meningkat karena Ekonomi Masyarakat Melemah*. *Tempo.co*, <https://www.tempo.co/hukum/bnnp-jakarta-prediksi-peredaran-narkotika-pada-2025-meningkat-karena-ekonomi-masyarakat-melemah-1188014>. Dikutip 22 Januari 2025.
- Muhamad, Nabilah. (2023). *Ini Wilayah Jakarta Dengan Angka Kemiskinan Tertinggi Pada Maret 2023*. Diakses 1 Maret 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/07/ini-wilayahjakarta-dengan-angka-kemiskinan-tertinggi-pada-maret-2023>.
- Putri, Miskah S. (2022, 18 Mei). Sejarah Kota Jakarta. *Media.indonesia.com*, Diakses 22 Oktober 2023, <https://mediaindonesia.com/megapolitan/493276/sejarah-kota-jakarta>

Santika, Erlina F. (2023). *Komedia Jadi Genre Film Paling Disukai Generasi Milenial*. Diakses 23 Oktober 2023
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/27/komedi-jadigenre-film-paling-disukai-generasi-milenial>

Saputra, Aditia. (2020) *Jakarta vs Everybody, Film yang Mengangkat Lika-Liku Ibukota*.
<https://www.liputan6.com/showbiz/read/4260676/jakarta-vs-everybody-film-yang-mengangkat-lika-liku-ibukota>. Diakses 24 Januari 2025.

Sriyono. *DKI Hadapi 10 Masalah Sosial*. Koran-jakarta.com. Diakses 22 Oktober 2023,
<https://koran-jakarta.com/dki-hadapi-10-masalah-sosial>.

Subyandono, Eristo. (2023). *Monas: Tugu Peringatan Perjuangan yang Menjadi Tujuan Wisata Utama di Ibu Kota*. KompasPedia,
<https://kompaspedia.kompas.id/baca/data/foto/monas-tugu-peringatanperjuangan-yang-menjadi-tujuan-wisata-utama-di-ibu-kota>

Zhafira, Arnidhya Nur. (2022). Serba-serbi menarik di film “Jakarta vs Everybody”,
<https://www.antaranews.com/berita/2781665/serba-serbimenarik-di-film-jakarta-vs-everybody>. Diakses 3 Juni 2024.

Buku

Arifin, Anwar. 2008. *Ilmu Komunikasi, Sebuah Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Soemirat, Soleh, dkk. 2010. *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

WahyuNingsih, Sri.(2019). *Film dan Dakwah (Memahami Representasi Pesan-pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik)*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.

Jurnal

Lestari, Ni Putu EB., dkk. (2014). *Kajian Konsep Dan Makna Film Dokumenter Pekak Kukuruyuk Eagle Awards 2014*. Karya Ilmiah ISI Denpasar, hal 2-14. Ningrum, Septiya Erica., Kusnarto. (2021). Fenomena *Stay at Home Dad* Dalam Film *The Intern*. *Journal Of Communication*, Vol 6(1) 52-66.

Ningrum. (2017). *Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah(Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap MAN 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 5(1) 145-151

Ningrum. (2017). *Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Man 1*

Metro. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol 5(1), 145-151.

Pratama, Fahmi., dkk. (2023). *Analisis Film Jakarta VS Everybody*. Jurnal Seminar Nasional Desain Dan Media, hal 1-5.

Syahputri, Addini Z. (2023). *Kerangka Berpikir Penelitian Kuantitatif*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, Vol 2 (1) 160-166

Puspitasari yulita, dkk (2017). *Peran Event Dalam Pembentukan Citra Redline Management Dan Talent School*, Vol 2 hal 76-167

Skripsi

Ghofur, M.Abdul., dkk.(2023). *Jakarta dan Masyarakat Urban dalam Film Jakarta VS Everybody*. Jurnal Komunikasi Nusantara, vol 5(1) 128-137.

Khatibah. (2011). Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra'*, 36 - 39.

Martini, Elsa. (2011, November). *Jurnal Planesa*, Vol(2), 131-135.

Ramadhani, Annisa (2021). *Analisis Framing Tentang Konflik Agama Dalam Film Tanda Tanya Karya Hanum Bramantyo*. Aceh Barat:Universitas Teuku Umar.

Syahputra, Muhammad Fiqih (2022). *Makna Pesan Moral Dalam Film Jakarta VS Everybody 2022 (analisis semiotika Roland Barthes)*. Jakarta:Universitas Satya Negara Indonesia.

Syahputri, Addini Z. (2023). *Kerangka Berpikir Penelitian Kuantitatif*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, Vol 2 (1) 160-166

Watji, Umbu Rayando. (2023). *Representasi Sosial dalam Film Jakarta VS Everybody 2022 (Analisis semiotika Roland Barthes)*. Malang:Universitas Tribhuwana Tungadewi.

Sinaga, Winda Sari. (2022). *Representasi Semiotika Ferdinand De Saussure Dalam Film Jakarta vs Everybody*. Medan:Universitas Islam Negeri Sumatera Utara